



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERAN GURU TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA

Vika Setyawati,[✉]Subowo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Februari 2018
Disetujui : Februari 2018
Dipublikasikan : Maret 2018

Keywords:

*Learning Motivation,
Family Environment,
Teacher's Role And
Learning Discipline.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018 baik secara parsial maupun simultan. Sampel penelitian ini adalah 98 siswa yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 60,2% sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara parsial, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 10,24%, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 54,9% dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 8,18%. Simpulan dari penelitian ini bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Kemudian secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Abstract

The purpose of this research is to determine of the influence of the learning motivation, family environment and teacher's role toward in learning discipline student of class 10th and 11th Accounting SMK Widya Praja Ungaran in academic year 2017/2018. The subject of this research are student of 10th and 11th accounting SMK Widya Praja that amount 98 students and used saturation sampling. The methods of collecting of the data is questionnaire. Methods of analysis using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The result of this research show that learning motivation, family environment and teacher's role simultaneously there is a positive and significant effect of learning discipline amount 60,2% and amount 39,8% influenced by the other variable that can't explain in this research. Partially, there are positive and significant effect of learning motivation toward learning discipline in amount 10,24%, there are positive and significant effect of family environment toward learning discipline in amount 54,9% and there are positive and significant effect of teacher's role toward learning discipline in amount 8,18%. Based on the research, there are a positive and significant effect of the learning motivation, family environment and teacher's role simultaneously toward learning discipline. Partially, learning motivation have a positive and significant effect toward learning discipline. Family environment have a positive and significant effect toward learning discipline and teacher's role have a positive and significant effect toward learning discipline.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail:

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan kehidupan berjalan terus menerus yang semakin keras dan rumit. Oleh karena itu, tidak ada jalan lain kecuali harus belajar terus menerus sepanjang hayat. Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia (Syah, 2012). Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu untuk menghadapi persaingan global pada abad XXI ini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia telah diaplikasikan mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam hidup (Mulyasa, 2013: 3). Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) menjabarkan bahwa pendidikan karakter memiliki 18 pilar nilai yang harus dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dalam proses pendidikan di butuhkan ketertiban dan keteraturan dalam mematuhi segala peraturan yang berlaku agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut ialah disiplin. Oleh sebab itu disiplin memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Disiplin dapat mendorong belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah

dan melakukan hal-hal positif serta menjauhi perilaku negatif.

Disiplin ialah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Tu'u (2004), disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, ketika dirinya berdisiplin baik akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depan. Pendapat lain dari Pangab dalam Syah, disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

Dalam kehidupan sehari-hari penerapan disiplin juga sangat perlu untuk diterapkan, karena dengan memiliki sikap disiplin maka segala sesuatu akan terlaksana dan berjalan dengan lancar sesuai rencana, serta tidak mengganggu kegiatan lainnya. Dalam dunia pendidikan khususnya bagi peserta didik sikap disiplin sangat perlu diterapkan yakni disiplin dalam hal belajar. Penanaman sikap disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berbekal disiplin belajar yang tinggi peserta didik mampu memperoleh prestasi belajar yang baik, sekaligus akan berpengaruh ketika siswa masuk ke dunia kerja dan siswa memiliki kunci keberhasilan di masa depan.

Wibisono (2010) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Ibid dalam Wibisono (2010) bahwa disiplin belajar adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Merupakan suatu perilaku yang terkontrol karena pelatihan, ia dapat menyelesaikan pekerjaan yang berat itu

karena disiplin yang baik. Menurut Khafid dan Suroso (2007: 191) bahwa perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Disiplin belajar merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa dan perlu untuk dibentuk serta ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga yang berada di rumah dan kemudian dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Karena belajar merupakan nafas kehidupan bagi pelajar, karena setiap pelajar pasti akan melakukan kegiatan belajar selama menempuh studinya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:3). Sedangkan yang menjadi pembeda ialah frekuensi dari belajar yang bervariasi dari setiap siswa. Dalam belajar pun tidak selalu berjalan dengan lancar dan berhasil tanpa suatu hambatan. Ada kalanya ketika mengalami kegagalan dalam belajar yang disebabkan masih kurangnya disiplin dalam belajar siswa.

Fenomena mengenai disiplin belajar yang ditemukan dalam SMK Widya Praja Ungaran melalui kegiatan observasi ialah diketahui belum seluruh siswa memiliki sikap disiplin belajar yang baik, masih terdapat siswa yang disiplin belajarnya rendah. Hal ini diketahui dari siswa yang datang terlambat ketika sekolah, tidak tertibnya kehadiran siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, ketidaktepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan oleh guru, serta mengerjakan pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah namun justru dilakukan di sekolah, kemudian ketika waktu pergantian jam pelajaran masih banyak siswa yang meninggalkan kelas sehingga mengakibatkan terlambat masuk kelas di mata pelajaran berikutnya, masih belum tertibnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi indikasi bahwa masih rendahnya disiplin belajar pada siswa akuntansi SMK Widya Praja Ungaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi Ibu Endang Wahyuningsih, S.Pd.Ek, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan siswa tidak dapat menjawabnya, kurang menghargai pendapat dan hasil tugas dari siswa lain ketika melakukan presentasi di depan kelas dan siswa yang hanya belajar ketika akan diadakan ulangan saja sehingga belum ada keteraturan siswa dalam belajar. Kemudian selain itu siswa juga kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Siswa yang kurang memiliki disiplin dalam belajar dikhawatirkan akan mengalami hambatan dan kesulitan pemahaman materi akuntansi serta akan mengganggu kegiatan lainnya dalam kehidupan sehari-hari

Penanaman sikap disiplin belajar ini dimulai ketika berada di lingkungan keluarga, karena pendidikan berawal dari unit yang terkecil hingga berlanjut ke unit terbesar. Dalam unit terkecil pendidikan yaitu keluarga, keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang siswa dan dapat mendominasi perkembangan seorang anak (Tu'u, 2004). Karena keluarga merupakan tempat interaksi dan sosialisasi pertama bagi seorang anak sebelum mengenal lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat disekitarnya. Oleh sebab itu, anak akan belajar menerima dan meniru segala sikap dan tingkah laku yang diajarkan oleh anggota keluarga (Hasbullah, 2009). Karena begitu besarnya peranan keluarga dalam menjadi contoh atau teladan bagi anak, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pembentukan sikap dan kepribadian anak. Kedisiplinan dalam lingkungan keluarga dapat dilihat ketika seorang anak mampu untuk mematuhi aturan yang berlaku di dalam keluarga, misalnya disiplin dalam hal beribadah, disiplin membantu orangtua dan anggota keluarga lain, serta tugas seorang siswa ialah disiplin dalam menuntut ilmu yang ditunjukkan dengan disiplin belajar. Dari Tabel 1.1 dapat diketahui rekapitulasi daftar hadir siswa kelas XI Akuntansi yang akan menjadi indikasi sikap disiplin belajar siswa.

Tabel 1.1

Tabel Rekapitulasi Daftar Hadir Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketidakhadiran	Bulan				
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	XI AKT 1	33	Sakit	11	4	2	7	2
			Izin	5	10	2	7	2
			Alfa	10	8	7	6	17
2.	XI AKT 2	30	Sakit	9	1	1	6	4
			Izin	7	3	0	6	13
			Alfa	7	5	10	5	5

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang rekapitulasi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 63 siswa dapat diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran siswa masih sangat beragam dan melalui hasil rekapitulasi daftar hadir tersebut mengindikasikan disiplin belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja yang masih rendah. Disiplin belajar dianggap masih rendah karena kehadiran siswa dalam pembelajaran Akuntansi merupakan bentuk perhatian serta ketertiban siswa dalam pembelajaran. Siswa yang tidak hadir diindikasikan memiliki disiplin belajar yang rendah, sebaliknya siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan memberikan perhatian baik ketika kegiatan pembelajaran. Fenomena yang terjadi pada siswa di SMK Widya Praja ialah siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran Akuntansi atau terlambat masuk, kemudian siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, serta siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan siswa yang kurang menghargai pendapat dan hasil tugas dari siswa lain ketika melakukan pemaparan di depan kelas. Berdasarkan hal ini menjadi cerminan disiplin belajar siswa masih rendah. Kondisi ini sering ditemukan dalam dunia pendidikan khususnya sekolah menengah.

Berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi di SMK Widya Praja yaitu Ibu Endang Wahyuningsih, S.Pd.Ek, diketahui bahwa SMK Widya Praja merupakan sekolah dengan input peserta didik yang kurang baik

dilihat dari segi akademik dan dari segi kedisiplinan karena siswa masih kurang menerapkan kedisiplinan ketika berada di sekolah. Dengan input peserta didik yang mayoritas merupakan peserta didik yang tidak lolos seleksi di sekolah negeri, kemudian peserta didik memilih SMK Widya Praja sebagai sekolah dengan tujuan akhir dan belum dijadikan prioritas. Selain itu, mayoritas siswa ialah berasal dari ekonomi kelas menengah kebawah sehingga orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian orang tua kepada anak akan berkurang. Dengan input yang kurang baik dalam segi prestasi maupun disiplin, maka tugas serta peran guru di SMK Widya Praja cukup besar dan berat.

Disiplin belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Ardiansyah (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor yang pertama yaitu faktor instrinsik, meliputi psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik, meliputi faktor non sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran akuntansi sangatlah penting bagi peserta didik untuk memiliki sikap disiplin belajar, dalam hal ini disiplin yang

dimaksud ialah sikap siswa dalam kegiatan belajar akuntansi baik di sekolah maupun di rumah. Karena dalam akuntansi diperlukan keteraturan serta ketertiban dalam mempelajari materi akuntansi yang memiliki kesinambungan dalam setiap tingkatan materinya. Oleh sebab itu seorang peserta didik memiliki peran wajib diantaranya tertib datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan saat di rumah, ketika memperoleh tugas dari guru harus segera dilaksanakan dan dikumpulkan tepat pada waktunya, selain itu diperlukan sikap perhatian dan tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tidak membuat gaduh saat di kelas. Dengan terwujudnya disiplin belajar maka siswa akan memperoleh pemahaman dari ilmu yang telah diajarkan oleh guru akuntansi.

Salah satu faktor yang diduga memiliki andil besar dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama oleh seorang anak sebelum memperoleh pendidikan dari lembaga sekolah dan masyarakat. Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangan anak di kemudian hari, termasuk disiplin. Dalam lingkungan keluarga seorang anak menjadikan orangtua dan anggota keluarga sebagai teladan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak untuk giat dan disiplin dalam belajar. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bintari (2012) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap penanaman nilai kedisiplinan siswa sebesar 93%. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2012) mengenai kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin belajar peserta didik.

Selain faktor dari dalam keluarga, faktor lain yang diduga memiliki andil cukup besar yaitu lingkungan pendidikan formal di sekolah. Dalam menempuh pendidikan formal siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya ialah peran seorang guru yang diharapkan mampu mendorong sikap siswa untuk memiliki sikap disiplin belajar. Karena penanggung jawab utama di dalam lingkungan sekolah ialah guru. Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran saja, guru harus membentuk kompetensi dan juga kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus menunjukkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik karena peserta didik akan cenderung meniru apa yang menjadi teladannya yaitu guru. Kemudian sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada saat jam efektif sekolah, sehingga ketika terjadi pelanggaran terhadap disiplin akan dapat langsung diberi sanksi dan segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Peran guru sangat besar kontribusinya dalam proses pembelajaran, setidaknya akan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam belajar khususnya disiplin belajar. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Munasyaroh (2008) bahwa peran guru tidak akan tergantikan oleh apapun. Sebab guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan disiplin belajar siswa.

Selain berbagai faktor eksternal tersebut, disiplin belajar tidak akan tercapai dengan baik

jika faktor dari dalam diri siswa belum ada. Adapun faktor dari dalam diri yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu motivasi belajar. Menurut Mulyasa (2009:196), "Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi". Apabila siswa tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam diri untuk belajar secara disiplin, maka akan sulit untuk terciptanya disiplin belajar. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Menurut Slameto (2010:67) "Jika seorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar yang baik maka siswa tersebut akan cenderung belajar dengan disiplin". Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Herlin (2015) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru secara simultan terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018, (2) Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap disiplin belajar kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018, (3) Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018, dan (4) Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yang berjumlah 98 siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat disiplin belajar (Y) dengan indikator menurut Tu'u (2004: 91-92) yaitu mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dengan indikator menurut Sardiman (2006) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat belajar, lebih senang bekerja mandiri dan senang mencari serta memecahkan masalah. Variabel lingkungan keluarga (X_2) dengan indikator menurut Slameto (2010: 60) yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Variabel peran guru (X_3) dengan indikator menurut Mulyasa (2009) ialah pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan angket atau kuesioner untuk mengukur semua variabel penelitian. Adapun jenis angket atau kuesioner yang digunakan yaitu jenis angket tertutup dimana memungkinkan responden hanya memilih alternative jawaban yang sudah disediakan. Adapun tingkat preferensi jawaban ialah dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data dari setiap variabel yaitu disiplin belajar siswa (Y), motivasi belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2), peran guru (X_3). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar,

lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran. Serta uji asumsi klasik yang digunakan ialah uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data dari masing-masing variabel penelitian yaitu motivasi belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2), peran guru (X_3) dan disiplin belajar (Y). Hasil perhitungan analisis deskriptif disiplin belajar dari 98 siswa yang menjadi sampel, diperoleh rata-rata sebesar 31,80% yang terletak pada interval 29-37 atau berada dalam kategori cukup tinggi. Analisis deskriptif untuk variabel

motivasi belajar dari 98 siswa yang menjadi sampel diperoleh rata-rata sebesar 48,82% yang berada pada interval 39-50 atau berada dalam kategori cukup tinggi. Analisis deskriptif untuk variabel lingkungan keluarga dari 98 siswa yang menjadi sampel diperoleh rata-rata sebesar 57,42% yang terletak pada interval 46-59 atau berada dalam kategori cukup mendukung. Analisis deskriptif untuk variabel peran guru dari 98 siswa yang menjadi sampel diperoleh rata-rata sebesar 34,49% yang terletak pada interval 32-41 atau berada dalam kategori cukup tinggi.

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2013). Uji normalitas menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.44367655
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,623 dan nilai signifikansi sebesar 0,832. Karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 yaitu $0,832 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar, lingkungan keluarga, peran guru dan disiplin belajar memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik

Normal P-P Plot. Pada grafik P-P Plot terlihat bahwa data regresi menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pada distribusi normal, maka variabel dependen Y memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas (motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru) yang terdapat dalam

penelitian ini memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dengan disiplin belajar sebagai variabel dependen diperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,679 untuk motivasi belajar, 0,993 untuk lingkungan keluarga dan 0,675 untuk peran guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen). Sedangkan untuk perhitungan

VIF menunjukkan nilai sebesar 1,473 untuk motivasi belajar, 1,007 untuk lingkungan keluarga dan 1,481 untuk peran guru, sehingga perhitungan VIF ini menunjukkan tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan perhitungan nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas tersebut sesuai dengan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.090	4.904		5.320	.000	
	X1	.257	.078	.255	3.279	.001	.679
	X2	.663	.062	.687	10.689	.000	.993
	X3	.210	.072	.225	2.891	.005	.675

Dependent Variable: Y

Sedangkan untuk uji linieritas digunakan untuk apakah model regresi sudah memiliki spesifikasi yang benar atau tidak (Ghozali, 2013:166). Pengujian linieritas ini menggunakan program SPSS for windows release versi 21.0 kemudian dilihat pada kolom *linearity* pada tabel

Anova di taraf signifikansi 0,05. Variabel pada model regresi diartikan memiliki hubungan linier apabila memiliki nilai kurang dari 0,05. Hasil pengujian linieritas dengan bantuan program SPSS for windows release versi 21.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas variabel Motivasi Belajar (X₁) dan Disiplin Belajar (Y)

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X1	(Combined)	3862.384	29	133.186	2.520	.001	
	Between Groups	Linearity	954.052	1	954.052	18.052	.000
	Deviation from Linearity	2908.331	28	103.869	1.965	.012	
Within Groups		3593.739	68	52.849			
Total		7456.122	97				

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *linearity* yaitu

sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang linier dengan variabel disiplin belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas antara Lingkungan Keluarga (X_2) dan Disiplin Belajar (Y)

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X2	(Combined)	4248.291	32	132.759	2.690	.000	
	Between Groups	Linearity	3239.552	1	3239.552	65.643	.000
		Deviation from Linearity	1008.739	31	32.540	.659	.898
	Within Groups		3207.832	65	49.351		
Total		7456.122	97				

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel menunjukkan nilai signifikansi pada kolom lingkungan keluarga memiliki hubungan yang *linearity* yaitu sebesar 0,000. Karena nilai linier dengan variabel disiplin belajar. signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$),

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas antara Peran Guru (X_3) dan Disiplin Belajar (Y)

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X3	(Combined)	3122.225	27	115.638	1.868	.019	
	Between Groups	Linearity	730.273	1	730.273	11.795	.001
		Deviation from Linearity	2391.952	26	91.998	1.486	.097
	Within Groups		4333.897	70	61.913		
Total		7456.122	97				

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *linearity* yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran guru memiliki hubungan yang linier dengan variabel disiplin belajar.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik ialah yang

tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas (independen), penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik karena berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ialah uji Glejser dengan menggunakan SPSS *for windows release versi 21.0*

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	2.484	2.817			.882	.380		
1	X1	.068	.045	.181	1.509	.135	.679	1.473
	X2	.036	.036	.101	1.017	.312	.993	1.007
	X3	.041	.042	.120	.992	.324	.675	1.481

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan Tabel 6 mengenai hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa signifikansi untuk motivasi belajar sebesar 0,135, untuk lingkungan keluarga sebesar 0,312 dan peran guru sebesar 0,324. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari Tabel 7 ialah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Disiplin Belajar (Y) sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	26.090	4.904		5.320	.000	
1	X1	.257	.078	.255	3.279	.001
	X2	.663	.062	.687	10.689	.000
	X3	.210	.072	.225	2.891	.005

Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 7 mengenai hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,257, lingkungan keluarga sebesar 0,663 dan peran guru sebesar 0,210 serta konstanta sebesar 26,090. Tabel 4.19 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh ialah sebagai berikut:

$$Y = 26,090 + 0,257X_1 + 0,663X_2 + 0,210X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda diatas memiliki arti bahwa, apabila variabel motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru diasumsikan nilainya adalah 0 maka disiplin

belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 26,090. Kemudian apabila variabel motivasi belajar mengalami satu satuan sedangkan variabel lingkungan keluarga dan peran guru bersifat tetap maka disiplin belajar akan mengalami kebaikan sebesar 0,257. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif motivasi belajar dengan disiplin belajar, sehingga semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik pula disiplin belajar siswa. Kemudian apabila variabel lingkungan keluarga mengalami satu satuan sedangkan variabel motivasi belajar dan peran guru bersifat tetap

maka disiplin belajar akan mengalami kebaikan sebesar 0,663. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif lingkungan keluarga dengan disiplin belajar, sehingga semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik pula disiplin belajar siswa. Kemudian apabila variabel peran guru mengalami satu satuan sedangkan variabel motivasi belajar dan

lingkungan keluarga bersifat tetap maka disiplin belajar akan mengalami kebaikan sebesar 0,210. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif motivasi belajar dengan disiplin belajar sehingga semakin baik peran guru maka akan semakin baik pula disiplin belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4581.662	3	1527.221	49.943	.000 ^b
	Residual	2874.461	94	30.579		
	Total	7456.122	97			

a. Dependent Variable: Y

Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan Tabel 8 untuk hasil uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 49,943 dengan nilai signifikan 0,000 sehingga memiliki H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh positif dan

signifikan secara simultan motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	26.090	4.904		5.320	.000
	X1	.257	.078	.255	3.279	.001
	X2	.663	.062	.687	10.689	.000
	X3	.210	.072	.225	2.891	.005

Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 9 untuk hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu variabel Motivasi belajar (X_1) diperoleh nilai t sebesar 3,279 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima dan menyatakan bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran” diterima. Variabel Lingkungan Keluarga (X_2) diperoleh nilai t sebesar 10,689

dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti H_2 diterima dan menyatakan bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran” diterima. Variabel Peran Guru (X_3) diperoleh nilai t sebesar 2,891 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti H_3 diterima dan menyatakan bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial peran guru

terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran” diterima.

Uji Koefisien determinasi simultan (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel motivasi belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan peran guru (X_3) dalam menjelaskan variabel disiplin belajar. Nilai koefisien determinasi terlihat pada summary di kolom *Adjusted R Square* yang mendekati satu maka menunjukkan semakin kuat variabel independen (motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru) dalam menjelaskan variabel dependen (disiplin belajar)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784a	.614	.602	5.530

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan Tabel 10 mengenai hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) diperoleh hasil output SPSS *for windows release versi 21.0* menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,602 atau 60,2%. Artinya variabel motivasi belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan peran guru (X_3) dapat memberikan kontribusi 60,2% terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran (Y). Sedangkan sisanya (100%-60,2%) sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel yaitu motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil koefisien determinasi parsial (r^2) dapat diketahui dari hasil output pada Tabel 11 sebagai berikut ini

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a					
		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	X1	.358	.320	.210	.679	1.473
	X2	.659	.741	.685	.993	1.007
	X3	.313	.286	.185	.675	1.481

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 11 mengenai hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) diketahui bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa sebesar $(0,320)^2 \times 100\% = 10,24\%$. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar sebesar $(0,741)^2 \times 100\% = 54,90\%$ dan pengaruh peran guru terhadap disiplin belajar siswa sebesar $(0,286)^2 \times 100\% = 8,18\%$. Hal ini membuktikan bahwa variabel lingkungan keluarga memberikan kontribusi pengaruh lebih besar terhadap disiplin belajar sebesar 54,90%.

Pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin

belajar siswa kelas X dan XI SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil uji F diperoleh keterangan bahwa variabel motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan uji koefisien determinasi simultan (R^2) menunjukkan bahwa R^2 sebesar 60,2% variabel disiplin belajar mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru, sedangkan sisanya sebesar 39,8%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing jawaban responden diketahui bahwa disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2108 dalam kriteria cukup tinggi. Adapun untuk hasil analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa indikator pertama yaitu mengatur waktu belajar di rumah berada dalam kriteria cukup tinggi. Indikator kedua yaitu rajin dan teratur belajar berada dalam kriteria rendah. Indikator ketiga yaitu perhatian yang baik saat belajar di kelas berada dalam kriteria rendah. Sementara itu, indikator keempat yaitu ketertiban diri saat belajar di kelas berada dalam kriteria rendah.

Variabel independen yang pertama adalah variabel motivasi belajar yang diuraikan kedalam lima indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran, lebih senang bekerja mandiri serta senang mencari dan memecahkan masalah. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 48,82 yang artinya motivasi belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran berada dalam kriteria cukup tinggi.

Variabel independen yang kedua adalah lingkungan keluarga yang diuraikan kedalam enam indikator, yaitu cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 57,42 yang artinya lingkungan keluarga siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran berada dalam kriteria cukup mendukung. Adapun variabel independen yang ketiga ialah peran guru yang diuraikan dalam empat indikator, yaitu pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 34,49 yang artinya peran guru yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran berada dalam kriteria cukup tinggi.

Pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan H_2 diterima. Adapun secara parsial variabel motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 10,24% terhadap disiplin belajar siswa yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Pengaruh motivasi belajar secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan yaitu teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sendiri. Siswa diharuskan memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri dengan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun luar. Motivasi yang bersumber dari faktor dalam diri akan menghasilkan proses belajar yang lebih berkelanjutan. Dengan motivasi belajar yang tinggi dalam belajar maka akan terwujud sikap disiplin belajar pada siswa sehingga diharapkan siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu keberhasilan dalam pendidikan. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa semakin rendah maka semakin kecil pula disiplin belajar yang terwujud dalam diri siswa.

Penelitian ini juga didukung data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif variabel motivasi belajar berada pada kriteria cukup tinggi. Sementara itu, untuk hasil analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa indikator pertama yaitu tekun menghadapi tugas berada dalam kriteria tinggi. Indikator kedua yaitu ulet menghadapi kesulitan berada dalam kriteria cukup tinggi. Indikator ketiga yaitu menunjukkan minat terhadap mata pelajaran berada dalam kriteria cukup tinggi. Kemudian

indikator keempat yaitu lebih senang bekerja mandiri berada dalam kriteria cukup tinggi dan indikator kelima yaitu senang mencari dan memecahkan masalah berada dalam kriteria cukup tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) yang menemukan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Sebagaimana dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap disiplin belajar siswa.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018, dimana hasil H_3 diterima. Adapun secara parsial variabel lingkungan keluarga memiliki kontribusi sebesar 54,9% terhadap disiplin belajar siswa yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Pengaruh lingkungan keluarga secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif bahwa semakin mendukung lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan yaitu teori belajar sosial. Dalam teori belajar sosial menekankan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam penelitian ini faktor lingkungan ialah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan dominan dalam kehidupan siswa, maka dalam lingkungan keluarga yang mendukung sikap disiplin dan mendidik anak dengan menerapkan kedisiplinan di dalamnya dan penuh dengan kasih sayang akan menghasilkan anak dengan sikap disiplin yang sama. Lingkungan keluarga memiliki andil yang besar dalam sikap disiplin belajar siswa. Di dalam lingkungan keluarga yang menerapkan perilaku disiplin sejak dalam dini pada siswa, maka akan mewujudkan sikap disiplin belajar yang tinggi pula pada diri siswa. Begitu pula

sebaliknya, apabila lingkungan keluarga semakin tidak mendukung sikap disiplin maka semakin kecil pula disiplin belajar yang akan terwujud dalam diri siswa.

Penelitian ini juga didukung data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga berada pada kriteria cukup tinggi. Sementara itu, untuk hasil analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa indikator pertama yaitu cara orang tua mendidik berada dalam kriteria cukup mendukung. Indikator kedua yaitu relasi antar anggota keluarga berada dalam kriteria cukup mendukung. Indikator ketiga yaitu suasana rumah berada dalam kriteria cukup mendukung. Indikator keempat yaitu keadaan ekonomi keluarga berada dalam kriteria cukup mendukung. Kemudian indikator kelima yaitu pengertian orang tua berada dalam kriteria cukup mendukung dan indikator keenam latar belakang kebudayaan berada dalam kriteria cukup mendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Sebagaimana dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap sikap disiplin belajar siswa.

Pengaruh peran guru terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel peran guru berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018, dimana hasil H_4 diterima. Adapun secara parsial variabel peran guru memiliki kontribusi sebesar 8,18% terhadap disiplin belajar siswa yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Pengaruh peran guru secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif bahwa semakin mendukung peran guru, maka semakin tinggi pula disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini juga didukung data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif variabel peran guru berada pada kriteria cukup tinggi. Sementara itu, untuk hasil analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa indikator pertama yaitu pembimbing berada dalam kriteria cukup tinggi. Indikator kedua yaitu contoh atau teladan berada dalam kriteria rendah. Indikator ketiga yaitu pengawas berada dalam kriteria cukup tinggi. Kemudian indikator keempat yaitu pengendali seluruh perilaku peserta didik berada dalam kriteria cukup tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan yaitu teori belajar sosial. Dalam teori belajar sosial menekankan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam penelitian ini faktor lingkungan ialah peran guru yang dalam hal ini berada dalam lingkungan sekolah. Peran guru sebagai sangat tinggi dalam mendukung sikap disiplin belajar pada siswa. Guru memiliki peran yang penting dalam sikap disiplin belajar siswa, karena guru ialah sosok pengganti orang tua ketika siswa berada dalam sekolah. Seluruh perilaku guru akan menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam perilaku disiplin. Peran guru yang tinggi dalam mendidik serta membimbing dan menjadi teladan dalam sikap disiplin, maka akan mewujudkan sikap disiplin belajar yang tinggi pula pada diri siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila peran guru dalam sikap disiplin semakin rendah maka akan semakin kecil pula disiplin belajar yang akan terwujud dalam diri siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munasyaroh (2008) yang menemukan bahwa peran guru tidak dapat digantikan oleh apapun seiring dengan perkembangan teknologi. Sebab guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan disiplin belajar siswa. Sebagaimana dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap sikap disiplin belajar siswa.

SIMPULAN

Secara simultan, variabel motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Widya Praja Tahun Ajaran 2017/2018 dengan memberikan kontribusi sebesar 60,2% sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara Parsial, variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018 dengan memberikan kontribusi sebesar 10,24%. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018 dengan memberikan kontribusi sebesar 54,9%. Variabel peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018 dengan memberikan kontribusi sebesar 8,18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rakhmita Dias. 2015. Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Ardiansyah, Hanif. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Pekantoran di SMK NU 1 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintari, Novianti. 2012. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa. Jurnal Ilmiah PPKN. Semarang: IKIP Veteran.
- Danim. Sudarwan, 2002. Inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan profesional tenaga kependidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rhineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Guru dan Anak dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rhineke Cipta.

- Febriana, Herlin Dwiprasti. 2005. Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada saat layanan pembelajaran kelas II SMUN 1 Limbangan Kab. Kendal. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar, 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. 2013. Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik SMP Negeri Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Jurnal Ilmiah. widya vol 1 No 2. Jakarta: STIMMA IMMI.
- Hasbullah. 2009. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munasyaroh, Siti, 2008. Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar PAI Siswa SMP Negeri 34 Semarang. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2 Juli. Semarang: Unnes.
- Pitriawanti, Arista. 2010. Pengaruh intensitas menonton televisi dan komunikasi orang tua-anak terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar. Skripsi. Semarang: Undip.
- Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Ngawi: STKIP PGRI.
- Surya, Mohammad. 2013. Psikologi Guru konsep dan aplikasinya Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Siti, Leli Hadiani. 2008. Pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Jurnal Pendidikan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Vol. 2 no. 1. Garut: Universitas Garut
- Syah, Muhibbin. Psikologi belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Gramedia Grasindo.
- Wibisono, Jarot Andri. 2010. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Ngajaran 3 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang TP 2009/2010. Skripsi. Salatiga: STAIN.
- Wijaya, Cece, Tabrani Rusyan. Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar.